



PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN ASY-SYAFI'IYYAH

Dwi Indriana

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : indrianadwi281094@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve the ability of students to read kitab kuning (classical Islamic texts) through the implementation of the bandongan method at Asy-Syafi'iyah Islamic Boarding School. The study employed Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 10 students participating in kitab kuning learning activities. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed descriptively using mean scores and learning mastery percentages. The findings revealed that the implementation of the bandongan method successfully improved students' reading ability. In the pre-cycle stage, the average score was 62 with a learning mastery rate of 30%. After the implementation of the bandongan method in Cycle I, the average score increased to 71 with a mastery rate of 60%. In Cycle II, the average score further increased to 79 with a mastery rate of 80%. In addition, students' learning activities and participation improved, as reflected in their increased attention, confidence in reading kitab kuning, and ability to answer the teacher's questions. Therefore, the bandongan method proved effective in enhancing the kitab kuning reading ability of students at Asy-Syafi'iyah Islamic Boarding School.

Keywords : *Bandongan Method; Reading Ability; Kitab Kuning; Islamic Boarding School Students; Classroom Action Research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah melalui penerapan metode bandongan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata santri sebesar 62 dengan persentase ketuntasan 30%. Setelah penerapan metode bandongan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Selain itu, aktivitas dan keaktifan santri selama pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian, keberanian membaca kitab, serta kemampuan menjawab pertanyaan ustadz. Dengan demikian, metode bandongan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah

Kata Kunci: Metode Bandongan; Kemampuan Membaca; Kitab Kuning; Santri; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam (Tajkiatu Zahra dkk., 2025). Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pembelajaran kitab kuning yang menjadi sumber utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, hadis, akidah, akhlak, serta ilmu nahwu dan sharaf. Kitab kuning memiliki kedudukan penting dalam tradisi pesantren karena menjadi sarana utama dalam transmisi ilmu keislaman dari generasi ke generasi (Fajar Alfinur, 2024). Oleh sebab itu, kemampuan membaca kitab kuning menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri agar dapat memahami isi dan kandungan kitab secara benar.

Kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya sebatas melafalkan teks Arab, tetapi juga mencakup kemampuan memahami struktur bahasa Arab, menentukan harakat, menganalisis kedudukan kata dalam kalimat, serta menerjemahkan makna sesuai dengan kaidah nahwu dan Sharaf (Sidik dkk., 2026). Namun, dalam praktiknya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab kuning, terutama kitab yang tidak berharakat (gundul). Kesulitan tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran kitab kuning sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu santri memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning (Khofifah Khofifah dkk., 2026). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren dan kebutuhan belajar santri.

Salah satu metode pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan di pesantren adalah metode bandongan (Priyatna dkk., 2024). Metode bandongan merupakan metode pembelajaran di mana ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sementara santri menyimak, memberi makna pada kitab, serta mencatat penjelasan yang disampaikan oleh ustadz (Anwar & Dimyathi, 2024). Melalui metode ini, santri memperoleh contoh langsung mengenai cara membaca kitab yang benar sekaligus memahami isi kandungan kitab yang dipelajari.

Metode bandongan memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini memungkinkan santri mendengarkan secara langsung cara membaca kitab yang benar, memahami makna kata demi kata, serta mempelajari penerapan kaidah nahwu dan sharaf secara praktis (Jauhari, 2023).

Selain itu, metode bandongan juga membantu santri meningkatkan konsentrasi, kemampuan menyimak, dan keterampilan memahami teks Arab yang kompleks. Dengan bimbingan langsung dari ustadz, kesalahan membaca dapat segera diperbaiki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode bandongan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Metode ini tidak hanya membantu santri memahami isi kitab, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca teks Arab gundul secara lebih tepat. Selain itu, metode bandongan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah karena santri memperoleh contoh pembacaan yang benar dari ustadz sebagai sumber belajar utama.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas metode bandongan dari aspek pelestarian tradisi pesantren atau pemahaman materi keagamaan secara umum (Darmawati, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah. Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh ustadz tanpa adanya tindakan khusus. Selanjutnya, santri diberikan tes membaca kitab kuning untuk mengetahui kemampuan awal mereka.

Berdasarkan hasil tes prasiklus terhadap 10 santri, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri pada Prasiklus

Keterangan	Prasiklus
Jumlah Santri	10 Orang
Total Nilai	620
Tuntas	3 Orang (30%)
Belum Tuntas	7 Orang (70%)

Rata-rata Nilai	62
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	75

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri masih tergolong rendah. Dari 10 santri yang mengikuti tes prasiklus, hanya 3 santri (30%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 7 santri (70%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh santri adalah 62, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab tanpa harakat, menentukan i'rab kata dalam kalimat, serta memahami makna teks yang dibaca. Selain itu, santri masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung menunggu penjelasan dari ustadz tanpa mencoba membaca kitab secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi dan tes prasiklus yang telah dilakukan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah melalui penerapan metode bandongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah yang berlokasi di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian adalah 10 santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan skenario penerapan metode bandongan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kuning, sedangkan santri menyimak, memberi makna, dan mengikuti arahan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes,

dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan santri selama pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kitab kuning pada setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar santri. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% santri mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning setelah diterapkannya metode bandongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi kepada santri mengenai pentingnya kemampuan membaca kitab kuning. Selanjutnya ustadz membacakan teks kitab kuning, memberikan makna kata per kata, serta menjelaskan kandungan materi yang terdapat dalam kitab. Santri menyimak pembacaan ustadz sambil memberikan makna pada kitab yang dimiliki. Setelah itu, santri diberikan kesempatan untuk membaca kembali bagian kitab yang telah dipelajari secara bergantian.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan perhatian dan keterlibatan santri dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Meskipun demikian, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menentukan harakat dan memahami struktur kalimat Arab. Selain itu, sebagian santri masih kurang percaya diri ketika diminta membaca kitab secara mandiri di hadapan teman-temannya.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Siklus I

Keterangan	Prasiklus	Siklus I
Jumlah Santri	10 Orang	10 Orang
Total Nilai	620	710
Tuntas	3 Orang (30%)	6 Orang (60%)
Belum Tuntas	7 Orang (70%)	4 Orang (40%)
Rata-rata	62	71
Nilai Terendah	50	60
Nilai Tertinggi	75	82

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri mengalami peningkatan pada siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 62 pada prasiklus menjadi 71 pada siklus I. Jumlah santri yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 3 orang (30%) menjadi 6 orang (60%). Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% santri mencapai nilai ketuntasan.

Adapun hasil observasi aktivitas santri selama pembelajaran pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus I

No	Indikator	Jumlah Santri	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan ustadz	7	70%
2	Aktif memberi makna kitab	6	60%
3	Berani membaca kitab di depan kelas	5	50%
4	Mampu menjawab pertanyaan ustadz	6	60%
5	Antusias mengikuti pembelajaran	7	70%

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mulai aktif mengikuti pembelajaran melalui metode bandongan. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang kurang percaya diri dalam membaca kitab secara mandiri sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus ini ustadz memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang mengalami kesulitan membaca kitab kuning. Selain itu, ustadz memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada santri untuk membaca secara langsung serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang dilakukan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, santri terlihat lebih aktif dan percaya diri. Mereka lebih fokus dalam menyimak pembacaan ustadz serta lebih berani membaca kitab kuning secara mandiri. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih kondusif karena sebagian besar santri telah memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bandongan.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Santri	10 Orang	10 Orang
Total Nilai	710	790
Tuntas	6 Orang (60%)	8 Orang (80%)
Belum Tuntas	4 Orang (40%)	2 Orang (20%)
Rata-rata	71	79
Nilai Terendah	60	68
Nilai Tertinggi	82	90

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 79, sedangkan jumlah santri yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 8 orang (80%). Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus II

No	Indikator	Jumlah Santri	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan ustadz	9	90%
2	Aktif memberi makna kitab	9	90%
3	Berani membaca kitab di depan kelas	8	80%
4	Mampu menjawab pertanyaan ustadz	8	80%
5	Antusias mengikuti pembelajaran	10	100%

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa aktivitas santri selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar santri sudah aktif mengikuti pembelajaran, berani membaca kitab, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan membaca kitab kuning yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai santri sebesar 62 dengan tingkat ketuntasan 30%. Setelah diterapkan metode bandongan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 60%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 79 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bandongan mampu membantu santri memahami cara membaca kitab kuning secara lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode bandongan yang menempatkan ustadz sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Menurut tradisi pendidikan pesantren, metode bandongan merupakan metode pembelajaran di mana ustadz membaca teks kitab, menerjemahkan, serta menjelaskan kandungan kitab, sementara santri menyimak, memberi makna, dan mencatat penjelasan yang diberikan (diky ananta sembing & nurmawati, 2024). Melalui proses tersebut, santri memperoleh contoh langsung mengenai cara membaca teks Arab yang benar sesuai kaidah nahwu dan sharaf. Dengan demikian, santri tidak hanya mendengar penjelasan teori, tetapi juga melihat penerapan langsung dalam pembacaan kitab kuning.

Secara teoritis, keberhasilan metode bandongan dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar melalui proses mengamati (observational learning) perilaku orang lain yang dijadikan model (Felix Trisuko Nugroho, 2025). Dalam pembelajaran kitab kuning, ustadz berperan sebagai model yang memperagakan cara membaca, memberi harakat, menerjemahkan, dan memahami isi kitab. Santri kemudian meniru dan mempraktikkan kembali apa yang telah dicontohkan oleh ustadz. Proses observasi dan imitasi tersebut menyebabkan kemampuan membaca kitab kuning santri meningkat secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca kitab kuning juga sejalan

dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar (Rizki dkk., 2025). Dalam metode bandongan, santri tidak hanya mendengarkan penjelasan ustadz, tetapi juga memberikan makna pada teks, mencatat keterangan penting, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Aktivitas tersebut membantu santri membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa Arab dan isi kitab yang dipelajari.

Penerapan metode bandongan juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan santri dalam memperhatikan penjelasan ustadz, memberi makna kitab, membaca teks, dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa metode bandongan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan mendorong keterlibatan santri dalam proses belajar. Menurut (Asyrofiyah dkk., 2024), salah satu kelebihan metode bandongan adalah kemampuannya dalam membimbing santri secara langsung sehingga kesalahan membaca dapat segera diperbaiki oleh guru atau ustadz.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bandongan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning (Zaironi & Husni, 2026). Metode bandongan membantu santri memahami kaidah nahwu dan sharaf secara praktis melalui contoh pembacaan langsung yang diberikan oleh ustadz. Selain itu, metode ini juga memudahkan santri dalam memahami makna teks Arab karena setiap bagian kitab dijelaskan secara rinci dan sistematis. Oleh karena itu, metode bandongan masih relevan digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami literatur klasik Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri terjadi karena metode bandongan memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui proses mendengar, mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung cara membaca kitab yang benar. Dengan demikian, metode bandongan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bandongan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan membaca kitab kuning yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata santri sebesar 62 dengan persentase ketuntasan 30%. Setelah diterapkan metode bandongan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 60%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode bandongan juga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan santri dalam proses

pembelajaran kitab kuning. Santri menjadi lebih fokus dalam menyimak pembacaan ustadz, lebih aktif dalam memberikan makna pada teks kitab, serta lebih percaya diri dalam membaca kitab kuning secara mandiri. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah melalui penerapan metode bandongan telah tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S., & Dimyathi, A. A. (2024). Implementasi Metode Bandongan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 817–826. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4901>
- Asyrofiyah, I., Ibrahim, R., & Choiriyah, S. (2024). Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di PP. Darul Qur'an. *Journal for Islamic Studies*, 7(3).
- Darmawati, N. (2025). Traditional Da'wah Movement in Preserving Salafiyah Tradition: A Literature Review of the Lirboyo Kediri Islamic Boarding School. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 7(2).
- diky ananta sembiring & nurmawati. (2024). Tradisi Klasik dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan atas Resistensi Terhadap Tantangan Kontemporer di Pesantren Tajussalam Langkat. *JMPIS*, 5(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis>.
- Fajar Alfinur, M. (2024). KITAB KUNING DAN TRADISINYA DI INDONESIA. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277>
- Felix Trisuko Nugroho. (2025). Peran Pembelajaran Observasional Dan Vikarius Dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka: Sebuah Tinjauan Pustaka Berdasarkan Teori Bandura. *JRPP*, 8(3).
- Jauhari, M. I. (2023). Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *Sustainable*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3763>
- Khofifah Khofifah, Robingun Suyud El Syam, & Rifqi Aulia Rahman. (2026). Kontribusi Metode Hafalan Kitab Jurumiyah terhadap Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 50–62. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i2.2091>
- Priyatna, S. E., Muammar, A., & Barni, M. (2024). Menynergikan Tradisi Dan Teknologi: Optimalisasi Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pesantren Salafiyah Melalui Media Pembelajaran Digital. *Bayan Lin Naas*, 8(2).
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Pediaqu*, 4(4).

- Sidik, A., Sari, R., Masyitah, S., & Kholifah, S. (2026). Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3502–3509. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1036>
- Tajkiatu Zahra, Bunga Amarilis Rizky Mauludy, Anas Tri Ridlo Dina Yuliana, & Fadlurrahman Fadlurrahman. (2025). Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 236–250. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.666>
- Zaironi, M., & Husni, M. (2026). Pendampingan penguatan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode sorogan. *Communnity Development Journal*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v7i3.57876>